

PENGARUH KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA KARYAWAN DI WILAYAH JAKARTA PUSAT TAHUN 2025

Mutiara Armita¹, Ringkot P Nainggolan²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jakarta^{1,2}

aritamutiara13@gmail.com^{1*}, ringkot.pn@stie.jayakarta.ac.id²

Abstract

The development of digital payment systems in Indonesia has experienced significant growth along with the implementation of the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). The level of QRIS adoption by users is influenced by perceived ease of use, trust, and risk. This study aims to analyze the influence of ease of use, trust, and risk on the intention to use QRIS among employees in the Central Jakarta area in 2025. This study uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 100 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and coefficients of determination (Adjusted R²). The results show that partially ease of use and trust have a positive and significant effect on the intention to use QRIS, with trust being the most dominant variable. Meanwhile, risk has no significant effect on intention to use. Simultaneously, ease of use, trust, and risk have a significant effect on intention to use QRIS. These findings indicate that increasing the perception of ease of use and strengthening the trust aspect are strategic factors in encouraging the adoption of QRIS-based digital payments.

Keywords: *Ease of Use, Trust, Risk, Intention to Use, QRIS, Digital Payments.*

Abstrak

Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia mengalami peningkatan signifikan seiring dengan implementasi *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*. Tingkat adopsi QRIS oleh pengguna dipengaruhi oleh faktor persepsi kemudahan, kepercayaan, dan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat penggunaan QRIS pada karyawan di wilayah Jakarta Pusat tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (Adjusted R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan penggunaan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, dengan kepercayaan sebagai variabel yang paling dominan. Sementara itu, risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Secara simultan, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi kemudahan dan penguatan aspek kepercayaan menjadi faktor strategis dalam mendorong adopsi pembayaran digital berbasis QRIS.

Kata Kunci: Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko, Minat Penggunaan, QRIS, Pembayaran Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini terus berkembang pesat dan membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan pembayaran digital. Salah satu hal yang berkembang dalam sektor keuangan yaitu hadirnya *Finance Technology (Fintech)*, dimana dengan hadirnya *Fintech*

sangat memudahkan Masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan secara digital. *Fintech* sudah menjadi bagian penting dalam sistem ekonomi modern, karena mampu memberikan layanan yang cepat, efisien, dan aman. Melalui *Fintech*, Masyarakat tidak perlu lagi menggunakan uang tunai, cukup dengan membawa *smartphone* saja untuk melakukan berbagai transaksi keuangan.

Salah satu inovasi *Fintech* yang berkembang pesat di Indonesia yaitu QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS mulai diperkenalkan secara resmi pada 17 Agustus 2019 dan dirancang untuk menggabungkan berbagai jenis transaksi digital agar mudah di gunakan oleh masyarakat dan lebih efisien. Dengan transaksi melalui QRIS, masyarakat cukup menggunakan satu standar *QR Code* yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran digital seperti Ovo, Dana, ShopeePay, Gopay, dan lainnya. Kelompok masyarakat di wilayah perkotaan memiliki potensi yang sangat besar dalam penggunaan *Fintech*, mengingat tingginya keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan keuangan dan layanan perbankan.

Seluruh bank di Indonesia sudah memberikan layanan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran yang bisa digunakan oleh nasabah saat berbelanja. Data dari Bank Indonesia penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan sebagian besar berasal dari sektor UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang sangat besar terhadap metode pembayaran ini. Namun meskipun perkembangan QRIS terus meningkat, masih terdapat beberapa kendala dalam hal pemahaman dan tingkat kepuasan pengguna yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dikalangan masyarakat yang memiliki potensi yang sangat besar dalam memanfaatkan layanan ini.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem pembayaran merupakan hal yang sangat penting dalam sarana pendukung sistem keuangan nasional yang berperan untuk mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia. Menurut Bank Indonesia (2023), definisi sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana, dalam rangka untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran merupakan sarana yang

menghubungkan pelaku ekonomi dalam melakukan suatu aktivitas transaksi barang, jasa, maupun keuangan secara efisien dan aman.

Menurut (Mulyati & Subari, n.d.) hal. 5-6, mengaris bawahi bahwa sistem pembayaran memiliki peran yang sangat krusial, diantaranya :

- 1) Berfungsi sebagai sarana pemindahan nilai, menjamin proses dalam pemindahan uang atau nilai dengan cara yang aman, dan efisien.
- 2) Untuk meningkatkan Efisiensi Ekonomi, mendorong efisiensi ekonomi dengan cara menekan biaya transaksi (*transaction cost*) dan penghematan waktu, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- 3) Menjaga Stabilitas Moneter dan Keuangan, dengan adanya sistem pembayaran yang cepat dan handal, hal ini mendukung dalam efektivitas kebijakan moneter Bank Sentral.

Bank Inonesia (BI) berperan dalam menetapkan kebijakan, menjamin keamanan, efisiensi dan keandalan dalam sistem pembayaran. sistem pembayaran yaitu suatu rangkaian kesepakatan, prosedur operasional, fasilitas, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian dan penerimaan instruksi pembayaran, serta untuk memenuhi kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antar individu, lembaga keuangan, dan bank baik domestik maupun lintas negara. Sistem pembayaran merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari sistem keuangan dan perbankan disuatu negara. Karena berperan penting untuk menjaga stabilitas moneter dan keuangan nasional. Sistem pembayaran yang aman dan lancar menjadi salah satu persyaratan utama untuk terciptanya stabilitas moneter dan kelancaran aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) merupakan standar nasional QR Code yang memungkinkan semua aplikasi pembayaran digital di Indonesia (baik bank maupun non-bank) dapat menerima pembayaran pada satu merchant QR Code yang sama. QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal.

Disisi lain, QRIS berperan untuk memperkuat konektivitas sistem pembayaran lintas negara melalui QRIS antarnegara, yang mengedepankan mata uang lokal. QRIS dikembangkan berdasarkan lima prinsip utama (5M), mudah (satu QRIS untuk semua),

murah (biaya transaksi terjangkau), cepat (transaksi *real-time*), Aman (diawasi oleh Bank Indonesia), dan manfaat (meningkatkan inklusi keuangan).

A. Pengertian Kemudahan

Pengertian kemudahan yaitu keyakinan seseorang dalam menggunakan suatu sistem, teknologi atau layanan mudah untuk digunakan tidak memerlukan banyak usaha yang besar dalam menggunakannya.

Menurut(Davis, 1989) dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM), Kemudahan penggunaan (*perceived Ease of Use*) didefinisikan sejauh mana seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari usaha (*effort-free*) dan sistem tersebut mudah dipahami dan digunakan. Persepsi ini menggambarkan tingkat kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh individu dalam mengoperasikan teknologi.

B. Pengertian kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan pengguna terhadap suatu sistem, layanan, atau penyedia jasa yang bisa diandalkan, jujur, yang bisa memenuhi harapan pengguna tanpa menyebabkan kerugian. Menurut (Adi Triatma, 2012) kepercayaan adalah keyakinan penggunaan terhadap keandalan, integrasi, dan kompetensi pihak lain.

C. Pengertian Risiko

Risiko yaitu suatu peristiwa atau kondisi yang tidak pasti mungkin akan terjadi yang dapat menimbulkan akibat yang akan merugikan, membahayakan, atau menghalangi pencapaian tujuan.

Persepsi risiko mengacu pada tingkat kekhawatiran atau ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna terhadap kemungkinan hal yang terjadi seperti kerugian saat memanfaatkan suatu teknologi. Menurut (Featherman & Pavlou, 2003) persepsi risiko (*Perceived Risk*) kemungkinan timbul hasil negatif yang diperkirakan timbul akibat pemanfaatan suatu teknologi. Dalam konteks layanan keuangan digital, risiko muncul karena kurangnya kendali penggunaan, kebocoran data, kegagalan sistem serta kerugian *financial* yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna

D. Pengertian minat pengguna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat yaitu kecenderungan hati yang

besar terhadap suatu keinginan. Minat penggunaan adalah dorongan atau keinginan seseorang dalam melakukan tindakan dengan sadar dan rasa ketertarikan kepada suatu objek atau kegiatan tertentu. Menurut (Situbondo, 2021), minat adalah perilaku seseorang yang muncul sebagai respon terhadap objek yang memperlihatkan keinginan seseorang untuk menggunakan atau mempunyai suatu produk atau layanan.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas hipotesis dikembangkan sebagai berikut:

- H1 : Kemudahan penggunaan QRIS berengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada Karyawan di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2025.
- H2 : Kepercayaan penggunaan QRIS berengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada Karyawan di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2025
- H3 : Risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS pada Karyawan di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2025.
- H4 : Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman komprehensif dengan pengolahan data melalui *SPSS Statistics* (SPSS). Populasi target adalah data populasi karyawan pengguna QRIS di Jakarta Pusat dengan sampel 100 responden tidak dapat diidentifikasi secara pasti, sehingga peneliti harus melakukan penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dipilih melalui *purposive sampling*, kriteria yang digunakan untuk menentukan responden adalah sebagai berikut:

- 1) Karyawan yang aktif bekerja di wilayah Jakarta Pusat Tahun 2025.
- 2) Responden pernah menggunakan QRIS minimal 3 kali dalam transaksi, hal ini untuk memastikan responden memiliki persepsi yang cukup mengenai variable Kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko).
- 3) Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara jujur dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan empiris yang mendukung ketiga hipotesis yang diajukan. Analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda menunjukkan hubungan signifikan antara variabel independen (pendekatan fleksibel dan adaptabilitas) dengan variabel dependen (kinerja bisnis dan inovasi). Reliabilitas instrumen terpenuhi dengan Cronbach's Alpha > 0.70 untuk semua konstruk, dan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas) tidak menunjukkan pelanggaran signifikan.

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan bertujuan untuk memastikan apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner secara akurat menggambarkan topik yang akan diteliti dan dianggap valid.

1) Uji Validitas Kemudahan QRIS (X1)

Pada uji validitas variabel ini terdapat lima Pernyataan, berikut adalah hasil uji validitas yang diperoleh:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan (X1)

No Item	Pernyataan Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	Saya merasa penggunaan QRIS mudah dipahami tanpa perlu pelatihan khusus	0,820	0,195	Valid
X1.2	Proses transaksi menggunakan QRIS berlangsung cepat dan sederhana	0,847	0,195	Valid
X1.3	Saya tidak mengalami kesulitan saat melakukan pembayaran dengan QRIS	0,789	0,195	Valid
X1.4	QRIS mudah diakses kapan pun dan di mana Pun	0,809	0,195	Valid
X1.5	Tampilan aplikasi QRIS mudah digunakan dan Dipahami	0,777	0,195	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang tertera pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kelima Pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel Kemudahan X1, dinyatakan valid dan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dapat disimpulkan bahwa kelima pernyataan tersebut bisa digunakan untuk mengukur variabel Kemudahan QRIS X1 dan layak untuk melakukan tahap analisis berikutnya.

2) Uji Validitas Kepercayaan QRIS (X2)

Pada uji validitas variabel ini terdapat lima Pernyataan, berikut adalah hasil uji validitas yang diperoleh:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X2)

No Item	Pernyataan Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	Saya percaya transaksi melalui QRIS aman dari risiko penyalahgunaan	0,818	0,195	Valid
X2.2	Saya yakin data pribadi saya terlindungi saat menggunakan QRIS	0,803	0,195	Valid
X2.3	Saya percaya QRIS merupakan sistem resmi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia	0,602	0,195	Valid
X2.4	Saya yakin QRIS dapat memproses transaksi dengan cepat dan tepat	0,618	0,195	Valid
X2.5	Saya percaya bahwa QRIS akan memproses pembayaran saya tanpa kesalahan	0,707	0,195	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang tertera pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kelima Pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel Kepercayaan X2, dinyatakan valid dan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dapat disimpulkan bahwa kelima pernyataan tersebut bisa digunakan untuk mengukur variabel Kepercayaan QRIS X2 dan layak untuk melakukan tahap analisis berikutnya.

3) Uji Validitas Risiko QRIS (X3)

Pada uji validitas variabel ini terdapat lima Pernyataan, berikut adalah hasil uji validitas yang diperoleh:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Risiko (X3)

No Item	Pernyataan Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	Saya khawatir data pribadi saya disalah gunakan saat menggunakan QRIS	0,762	0,195	Valid
X3.2	Saya takut terjadi kesalahan dalam proses pemindaian <i>QR Code</i>	0,811	0,195	Valid
X3.3	Saya khawatir saldo rekening saya bisa terpotong dua Kali	0,788	0,195	Valid
X3.4	Saya merasa transaksi QRIS masih berisiko penipuan	0,798	0,195	Valid
X3.5	Saya merasa transaksi QRIS berisiko jika jaringan internet tidak stabil	0,717	0,195	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang tertera pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa kelima Pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel Risiko X3, dinyatakan valid dan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dapat disimpulkan bahwa kelima pernyataan tersebut bisa digunakan untuk mengukur variabel Risiko QRIS X3 dan layak untuk melakukan tahap analisis berikutnya.

4) Uji Validitas Minat Penggunaan QRIS (Y)

Pada uji validitas variabel ini terdapat lima Pernyataan, berikut adalah hasil uji validitas yang diperoleh:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Penggunaan QRIS (Y)

No Item	Pernyataan Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	Saya berencana untuk terus menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari	0,864	0,195	Valid
Y.2	Saya akan merekomendasikan penggunaan QRIS kepada rekan kerja	0,831	0,195	Valid
Y.3	Saya merasa QRIS memberikan manfaat nyata dalam mempermudah transaksi	0,870	0,195	Valid
Y.4	Saya merasa QRIS lebih menarik dibandingkan metode pembayaran lainnya	0,799	0,195	Valid

Y.5	Saya berniat untuk tetap menggunakan QRIS dimasa yang akan datang	0,883	0,195	Valid
-----	---	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji validitas yang tertera pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kelima Pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel Minat Penggunaan QRIS Y, dinyatakan valid dan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dapat disimpulkan bahwa kelima pernyataan tersebut bisa digunakan untuk mengukur variabel Minat Penggunaan QRIS Y dan layak untuk melakukan tahap analisis berikutnya.

1) Uji Hipotesis (Uji Parsial T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari Kemudahan (X1), Kepercayaan (X2), dan Risiko (X3), dan untuk variabel dependen adalah Minat Penggunaan (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya Jika nilai Sig. \geq 0,05 atau t hitung < t tabel maka variabel independen tersebut tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil dari pengelolaan datanya:

Tabel 4. 21 Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kemudahan (X1)	2,643	0,010	Berpengaruh
Kepercayaan (X2)	3,806	0,000	Berpengaruh
Risiko (X3)	1,242	0,217	Tidak Berpengaruh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.457	2.856		2.261	.026
	Kemudahan	.229	.087	.261	2.643	.010
	Kepercayaan	.421	.111	.429	3.806	.000
	Risiko	.089	.072	.124	1.242	.217

a. Dependent Variable: Minat

- Berdasarkan hasil uji variabel Kemudahan X1 terhadap Minat Penggunaan (Y), terdapat nilai t hitung sebesar 2,643 sementara t tabel sebesar 1,984 ($2,643 > 1,984$) dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari nilai alfa ($0,010 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS Jakarta Pusat.
- Berdasarkan hasil uji variabel Kepercayaan X2 terhadap Minat Penggunaan (Y), terdapat nilai t hitung sebesar 3,806 sementara t tabel sebesar 1,984 ($3,806 > 1,984$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS Jakarta Pusat.
- Berdasarkan hasil uji variabel Risiko X3 terhadap Minat Penggunaan (Y), terdapat nilai t hitung 1,242 sementara t tabel sebesar 1,984 ($1,242 < 1,984$) dan nilai signifikansi 0,217 lebih besar dari nilai alfa ($0,217 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan

Perkembangan teknologi digital, telah memberi kemajuan yang besar dalam perilaku Masyarakat khususnya di layanan keuangan, pembayaran, serta transaksi *online*. Selain itu, teknologi ini bukan hanya sebagai alat pendukung, namun sudah menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari

dalam melakukan transaksi, pembayaran, komunikasi serta bisnis. Hal ini membuat Masyarakat untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang terus meningkat dengan berbagai platform yang muncul.

Seiring dengan pesatnya transformasi digital, tentunya minat masyarakat untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh beberapa *factor* di antaranya, Kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko, yang merupakan aspek utama dalam penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM).

Menurut TAM, hal yang sangat memengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi adalah faktor *Perceived Ease of Use* (Kemudahan), dan *Perceived Usefulness* (Manfaat). Dalam teori lain faktor yang mempengaruhi yaitu Trust (Kepercayaan) dalam menentukan penerimaan suatu teknologi, terutama dalam sistem digital karena hal ini melibatkan transaksi dan data pribadi. Selain itu, hal lain yang menjadi pertimbangan adalah persepsi terhadap Risk (Risiko) dalam menentukan minat penggunaan suatu teknologi.

Penelitian ini didasarkan dengan teori-teori tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Pengguna. Data yang sudah diolah mendapatkan hasil yang beraneka ragam, terdapat variabel yang memiliki pengaruh signifikan, dan variabel lain tidak signifikan.

Pembahasan ini memberikan hasil analisis statistik yang sudah diperoleh dari regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi yang memberikan pandangan menyeluruh untuk variabel-variabel tersebut.

KESIMPULAN

1) Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Karyawan di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan melalui *software* SPSS, dapat dilihat bahwa uji parsial menunjukkan bahwa variabel Kemudahan menghasilkan nilai signifikansi 0,010 yang artinya $< 0,05$ dan nilai t hitung

E-ISSN : 3032-1956

2,643. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,984, maka nilai t hitung > t tabel ($2,643 > 1,984$).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna. Hal ini menggambarkan bahwa semakin mudah sistem teknologi yang digunakan baik dari segi pemahaman fitur, dan efisiensi proses, maka akan semakin tinggi minat pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut. Kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut memberikan kenyamanan yang akan membuat penggunanya lebih percaya diri dan merasakan proses transaksi yang tidak rumit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati & Subari, n.d.) membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil dari penelitian tersebut menegaskan asumsi bahwa semakin mudah penggunaan teknologi, maka akan semakin tinggi minat seseorang dalam menggunakannya.

2) Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Karyawan di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan melalui *software* SPSS, dapat dilihat bahwa hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,806 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya $< 0,05$ dengan t tabel sebesar 1,984, maka nilai t hitung > t tabel ($3,806 > 1,984$). Hasil nilai tersebut menggambarkan bahwa Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan, dan menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi minat penggunaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor utama untuk memutuskan pengguna dalam mengadopsi layanan teknologi tersebut adalah kepercayaan pengguna terhadap keamanan transaksi, perlindungan data dan keandalan sistem. Pengguna lebih berminat menggunakan layanan teknologi yang tidak menimbulkan ancaman terhadap privasi atau keuangan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati & Subari, n.d.) membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap keamanan QRIS, maka semakin tinggi tingkat keinginan mereka dalam menggunakan QRIS.

3) Pengaruh Risiko terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Karyawan di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan melalui software SPSS, dapat dilihat bahwa hal ini menunjukkan bahwa variabel Risiko menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,242 dengan nilai signifikansi 0,217 yang artinya $> 0,05$, jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,984, maka nilai t hitung $< t$ tabel ($1,242 < 1,984$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan. Dalam hal ini risiko yang dirasakan oleh pengguna seperti risiko keamanan, data atau transaksi tidak secara langsung berpengaruh terhadap minat penggunaan dalam menggunakan teknologi tersebut.

Ada beberapa kemungkinan penyebabnya pengguna sudah terbiasa dengan layanan digital sehingga risiko dianggap hal yang wajar saja, selain itu sistem layanan yang digunakan sudah sangat berkembang sehingga risiko tidak menjadi ancaman yang besar untuk pengguna, faktor lainnya seperti kemudahan dan kepercayaan lebih mempengaruhi keputusan dalam menggunakan layanan teknologi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nazwa Ramadanti, Ruslinda Agustina, 2025) membuktikan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Dalam perbedaan ini membuktikan bahwa tingkat risiko dapat bervariasi tergantung dari tingkat kepercayaan individu masing-masing dan pengalaman yang dirasakan oleh pengguna itu sendiri. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswati & Renalda, 2024) membuktikan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS, baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan yang terjadi ini menunjukkan bahwa, risiko terhadap penggunaan QRIS bersifat relatif, hal ini tergantung pada tingkat kepercayaan, pengalaman individu yang dirasakan oleh pengguna, literasi digital dan

lingkungan pengguna.

4) Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko Secara Bersama- Sama (Simultan) Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Karyawan di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F yang sudah dilakukan melalui *software* SPSS, dapat dilihat bahwa menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada f hitung adalah sebesar 14,457 dan nilai Sig.0,000 < 0,05 jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,09, maka dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel (14,457 > 3,09). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemudahan X1, Kepercayaan X2, dan Risiko X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang layak. Ketiga variabel ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan teknologi tersebut. Pengguna akan cenderung mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktor tersebut sebelum memutuskan untuk menggunakan layanan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS.
- b. Kepercayaan merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS.
- c. Risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS.
- d. Secara Simultan, ketiga variabel independen yaitu Kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS.

Pembahasan ini memberikan pandangan terhadap keberhasilan metode pembayaran digital QRIS yang sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan serta tingkat kepercayaan yang bisa diberikan kepada pengguna bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS Jakarta Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Triatma, F. A. (2012). PENGARUH TRUST DAN PENERIMAAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT KONSUMEN DALAM PEMBELIAN ONLINE (Studi kasus www.kaskus.us). *SINERGI KAJIAN BISNIS DAN MANAJEMEN*, ISSN 1410.
- Aswati, W. O., & Renalda, D. I. (2024). PENGARUH MANFAAT DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) Universitas Halu Oleo. 9(02), 555–569.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technolog. Vol. 13, N.*
- Featherman, M., & Pavlou, P. (2003). Predicting E-Services Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59, 451–474. [https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3)
- Mulyati, S., & Subari, T. (n.d.). *di Indonesia* (Issue 8).
- Siti Nazwa Ramadanti, Ruslinda Agustina, R. G. (2025). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan qris. 18(1), 173–192.
- Situbondo, D. I. M. (2021). *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. 19(2), 189–203.